

PEMETAAN TAFSIR ISRĀ'ĪLIYYĀT PERSPEKTIF HADI MA'RIFAH
DALAM KITAB *AL-TAFSĪR WA AL-MUFASSIRŪN FĪ TSAUBIHI AL-*
QASYĪB



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Oleh:
MOCHAMMAD HASANUDIN
NIM. 21105030098

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-894/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PEMETAAN TAFSIR ISRA'ILIYYAT PERSPEKTIF HADI MARIFAH DALAM KITAB AL-TAFSIR WA AL-MUFASSIRUN FI TSAUBIHIAL-QASYIB**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMMAD HASANUDIN
 Nomor Induk Mahasiswa : 21105030098
 Telah diujikan pada : Rabu, 11 Juni 2025
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Asep Nahruil Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 684fb84a50621



Pengaji II

Imas Lu'uf Jamnah, M.A.
SIGNED



Pengaji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 684fb84c91c039c



Yogyakarta, 11 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abnor, S.Ag., M.Hum,

SIGNED

Valid ID: 6850a08a828ef

**HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mochamad Hasanudin

NIM : 21105030098

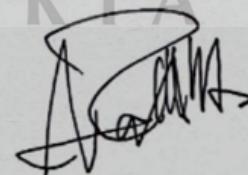
Judul Skripsi : "Pemetaan Tafsir Isrā'īliyyāt Perspektif Hadi Ma'rifah dalam Kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsabibih al-Qasyīb*"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Mei 2025
Pembimbing,



Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
NIP. 19920503 202203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Mochammad Hasanudin
NIM	:	21105030098
Prodi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah	:	Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta
Judul Skripsi	:	"Pemetaan Tafsir Isrā'īliyyāt Perspektif Hadi Ma'rifah dalam Kitab <i>al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsabihī al-Qasyīb</i> "

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
⊕ SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Penulis,



Mochammad Hasanudin
NIM. 21105030098

MOTTO

“tak perlu pupuk pun kau layak untuk mekar”



PERSEMBAHAN

Kedua orang tua tercinta, Ummi dan Abi yang tak pernah lelah mencerahkan kasih sayang, nasihat, dukungan, dan untaian doa yang tiada henti.

Seluruh jajaran tenaga pendidik, baik kampus maupun pesantren, yang telah membimbing dengan sabar, memberikan ilmu, dan menabur hikmah dalam perjalanan akademik penulis.

Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah berbagi suka dan duka, menjadi penguat dalam setiap langkah perjuangan menuntut ilmu.

Almamater kebanggaan:

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin, Pondok Pesantren Langitan dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek K1 Yogyakarta yang telah menjadi rumah dalam menempa diri menjadi insan berilmu dan bertakwa.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ه	Hā'	h .	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Śīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	d .	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمۃ اللہ ditulis *ni'matullāh*

زکاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

--- (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*

--- (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

--- (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furuḍ*

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis a

بِنَكَ ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الّنتم ditulis *a'antum*

اعدّت ditulis *u'iddat*

لَئِنْ شَكَرْتَنِي ditulis *la 'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشَّمْس ditulis *al-syams*

السَّمَاءٌ ditulis *al-samā'*

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- J. Penulisan katakata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذُوِي الْفَرْوَض ditulis *zawi al-fur*

أَهْلُ السُّنْنَة ditulis *ahl al-sunnah*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

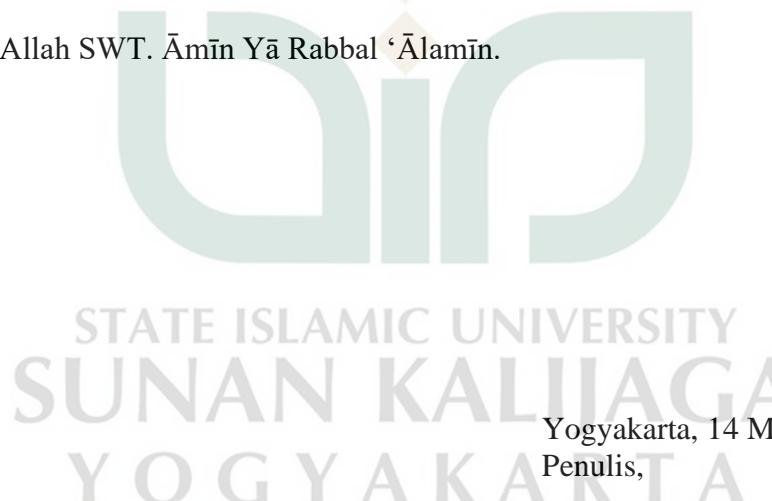
Segala syukur dan puji hanya milik Allah, Tuhan Semesta Alam. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mendapatkan keberhasilan menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**PEMETAAN TAFSIR ISRĀ’ĪLIYYĀT PERSPEKTIF HADI MA’RIFAH DALAM KITAB AL-TAFSĪR WA AL-MUFASSIRŪN FĪ TSAUBIHI AL-QASYĪB**”. Kemudian tidak lupa iringan shalawat beserta salam yang senantiasa kita limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad SAW. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berupaya dengan semaksimal mungkin untuk menjadikan karya tulis ini menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas. Namun dengan segala keterbatasan keilmuan ataupun bacaan yang peneliti miliki, tentu saja dalam penyusunan ini terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan yang tidak dapat dihindarkan, terutama dalam bobot ilmiahnya. Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati dan menaruh kepercayaan kepada para pembaca untuk memberikan saran, kritik serta evaluasi yang bersifat membangun untuk saya selaku peneliti. Sehingga hal tersebut dapat berdampak baik bagi peneliti serta pembaca untuk menyumbangkan kontribusi pendidikan yang terbaik kepada Bangsa Indonesia dan Agama Islam, terkhusus dalam khazanah ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam berserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani penulis dengan setulus hati.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan berharga selama proses penulisan skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah membagikan khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan, dan pahala yang berlimpah kepada beliau-beliau.
6. Kepada kedua Orang tua peneliti yang tercinta, tidak ada sehari pun yang lepas tanpa jasanya, teruntuk Ummi dan Abi. Dan tak lupa segenap sepuluh saudara peneliti yang selalu menjadi teladan motivasi. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat peneliti tetap bertahan dan bersemangat untuk meraih impian.

7. Kepada kawan-kawan kontrakan pojok sisi glagah sari. Wak Idris, Alip, Fadel, Salmon, Acil, Uqi, Yusron. Terima kasih yang sebesarnya atas segala bantuan dan rela menjadi tempat keluh kesah peneliti selama penyusunan skripsi.
8. Dan Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Mohon maaf atas keterbatasan ini, tetapi penulis senantiasa berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan kalian dengan berlipat ganda.
9. Kepada kawan seperjuangan grup Lingkar Studi Tafsir, Misbah, Abror, Ijak, Yudha, Aufa, Ghozi, Najib, terima kasih atas semua obrolan diskusi serta pencerahan selama perkuliahan dan penulisan skripsi.
Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah yang mengalir pahalanya di sisi Allah SWT. *Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn.*



Mochammad Hasanudin
NIM. 21105030098

ABSTRAK

Diantara cabang kajian dalam studi al-Qur'an adalah wacana Isrā'īliyyāt yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir. Isrā'īliyyāt sendiri merupakan cerita-cerita yang berasal dari tradisi Yahudi dan Kristen yang masuk ke dalam literatur tafsir al-Qur'an. Sebagai kumpulan narasi dari tradisi Yahudi dan Kristen, Isrā'īliyyāt telah mewarnai tafsir al-Qur'an sejak masa awal Islam. Meskipun sering digunakan untuk memperjelas ayat-ayat kisah, keberadaannya menimbulkan perdebatan terutama ketika kandungannya bertentangan dengan prinsip akidah atau tidak memiliki dasar yang kuat dalam al-Qur'an. Hadi Ma'rifah sebagai seorang ulama Syi'ah kontemporer dengan kitabnya *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb* memberikan analisis kritis terhadap Isrā'īliyyāt, khususnya dalam konteks polemik dengan karya Husain ad-Dzahabi.

Dengan menggunakan pendekatan yang mencakup analisis isi (*content analysis*) serta teknik deskriptif-analitis terhadap bentuk, sumber, dan validitas kisah-kisah Isrā'īliyyāt, peneliti menemukan dua persoalan utama yang menjadi perhatian dalam mengkaji serta menelaah karya Hadi Ma'rifah *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb*, yakni *pertama*, bagaimana beliau mengkategorikan tafsir Isrā'īliyyāt serta sejauh mana pendekatannya sejalan atau berbeda dengan tradisi tafsir Sunni, dan *kedua*, bagaimana kriteria penilaian beliau terhadap validitas tafsir Isrā'īliyyāt dalam konteks tafsir al-Qur'an.

Dari hasil analisis serta telaah terkait Pemetaan Tafsir Isrā'īliyyāt dalam *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb*, Hadi Ma'rifah mengklasifikasikan Isrā'īliyyāt ke dalam tiga kategori sebagaimana para mufassir sebelumnya yakni, *maqbul*, *mardud* dan *mutaraddid*. Selain itu, ia juga membedakan berdasarkan bentuk transmisinya, baik secara lisan maupun melalui naskah tertulis dari Ahlul Kitab. Ia tidak menolak Isrā'īliyyāt secara mutlak, melainkan menyaringnya berdasarkan validitas sanad serta kesesuaian dengan prinsip akidah dan syariat Islam. Meskipun berasal dari mazhab Syi'ah, Hādī Ma'rifah justru banyak merujuk ulama Sunni seperti Ibnu Taimiyah, Ibnu Katsir, dan ad-Dzahabī. Pendekatan ini membuktikan bahwa pemikiran Syi'ah dapat bersinergi dengan tradisi tafsir Sunni dalam menjaga otentisitas teks, sekaligus menepis asumsi eksklusivitas mazhab. Pada dasarnya penilaian Hādī Ma'rifah terhadap Isrā'īliyyāt bersifat afirmatif, merepresentasikan kesinambungan dan perpanjangan dari tradisi tafsir Sunni dengan modifikasi minor. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya irisan metodologis antara ulama Sunni khususnya al-Dzahabi, bahkan dalam menyantumkan contoh-contoh kisah Isrā'īliyyāt, Hadi Ma'rifah hampir secara keseluruhan banyak kesamaan dengan kitab *al-Isrā'īliyyāt wa al-Mawdū'āt fī Kutub al-Tafsīr* karya Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah. Kontribusi utama Hādī Ma'rifah terletak pada upayanya menjembatani dua mazhab besar dengan prinsip tafsir yang selektif, objektif, dan ilmiah, serta memperkuat kritik terhadap Isrā'īliyyāt dalam konteks tafsir kontemporer.

Kata Kunci: *Tafsir Isrā'īliyyāt, Hadi Ma'rifah, al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb, Kritik Tafsir, Tradisi Sunni*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfa'at Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II HADI MA'RIFAH DAN KITAB AL-TAFSIR WA AL-MUFASSIRUN FI TSAUBIHI AL-QASYIB	16
A. BIOGRAFI HADI MA'RIFAH.....	16
B. KARAKTERISTIK KITAB AL-TAFSIR WA AL-MUFASSIRUN FI TSAUBIHI AL-QASYIB	23
BAB III DEFINISI DAN SEJARAH ISRĀ'ĪLIYYĀT DALAM PENAFSIRAN	28
A. TINJAUAN ATAS ISRĀ'ĪLIYYĀT	28
1. Definisi dan Konsep Isrā'īliyyāt	28
2. Kategori Isrā'īliyyāt	33
B. SEJARAH ISRĀ'ĪLIYYĀT	35

1. Latar Belakang Munculnya Isrā’īliyyāt	35
2. Wacana Isrā’īliyyāt dan keberadaannya dalam Literatur Tafsir Qur'an.	46
C. Isrā’īliyyāt pada abad 19-20 M: Perkembangan, Evaluasi dan Dampaknya Terhadap Studi Tafsir.....	58
1. Munculnya Kritik terhadap Isrā’īliyyāt dalam Gerakan Reformasi Islam	
59	
2. Evaluasi Metodologis terhadap Isrā’īliyyāt dalam Tafsir Modern	60
3. Dampak Reformasi terhadap Studi Tafsir di Era Kontemporer.....	61
BAB IV PEMETAAN DAN KLASIFIKASI HADI MA’RIFAH TERHADAP TAFSIR ISRĀ’ĪLIYYĀT DALAM KITAB AL-TAFSĪR WA AL-MUFASSIRŪN <i>FITSAUBIHI AL-QASYIB</i>	63
A. Kerangka Pemetaan dan Klasifikasi Hadi Ma’rifah Terhadap Isrā’īliyyāt .	63
1. Isrā’īliyyāt dalam tafsir	63
2. Ahli kitab sebagai acuan rujukan	65
3. Tokoh-tokoh terkemuka dalam periyawatan Isrā’īliyyāt.....	70
4. Awal mula penyebaran Isrā’īliyyāt dan masuknya kedalam kitab-kitab tafsir.....	78
5. Pembagian Isrā’īliyyāt	85
B. Identifikasi Hadi Ma’rifah Terhadap Kisah Isrā’īliyyāt	92
1. Kisah bahtera nabi Nuh.....	94
2. Kisah Ashabul Kahfi.....	99
3. Kisah ratu Balqis dari kerajaan <i>Saba’</i>	102
C. Posisi Keserjanaan Hadi Ma’rifah dalam Menganalisis Isrā’īliyyāt: Antara Kelanjutan dan Perbedaan dengan Ulama’ Terdahulu.....	106
1. Sikap Akhir Hadi Ma’rifah: Antara Penerimaan dan Penolakan.....	107
2. Akar Keberadaan Kajian Khusus Terhadap Isrā’īliyyāt	109
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
CURRICULUM VITAE	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isrā’īliyyāt merupakan salah satu isu klasik dalam studi tafsir yang hingga kini terus menjadi perdebatan epistemologis, khususnya terkait otoritas sumber dan validitas narasi dalam menjelaskan ayat-ayat kisah dalam Al-Qur’ān. Secara umum, Isrā’īliyyāt mengacu pada kisah-kisah dari tradisi Yahudi dan Nasrani yang masuk dalam tafsir Islam, baik melalui para sahabat, tabi’in, maupun mufassir klasik.¹ Keberadaan kisah-kisah ini, meskipun kadang berfungsi sebagai penjelas konteks historis, sering kali dipersoalkan karena mengandung unsur-unsur yang tidak memiliki dasar dalam al-Qur’ān dan hadis sahih, bahkan tidak jarang berisi muatan mitologis yang bertentangan dengan prinsip akidah Islam. Dalam konteks ini, salah satu aliran tafsir yang memiliki kekayaan pemikiran dan penting untuk ditelaah lebih lanjut adalah tafsir yang berkembang dalam tradisi intelektual Syi’ah.²

Belum banyak studi yang secara khusus memetakan struktur dan orientasi tafsir Isrā’īliyyāt dari perspektif Hadi Ma’rifah, terutama dalam konteks wacana tafsir kontemporer lintas mazhab. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada kritik ulama Sunni seperti Ibnu Katsir atau Abu Syahbah,

¹ Abdul Mustaqim, “Genealogi Kritik Isrā’īliyyāt dalam Tafsir al-Qur’ān,” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’ān dan Hadis*, vol. 12, no. 2 (2011): 195.

² Abdul Rohman, “Perkembangan Tafsir di Kalangan Syi’ah”, *Jurnal al-Thiqah*, Vol.5, No.2, 2022, hlm. 59.

tanpa melihat kemungkinan adanya konvergensi metodologis dari kalangan Syi'ah.³ Oleh karenanya penting dilakukan guna melihat bagaimana tafsir Isrā'īliyyāt dalam pandangan Hadi Ma'rifah dapat berfungsi sebagai jembatan epistemologis antara tafsir Syi'ah dan Sunni, serta membuka peluang penguatan pendekatan dalam studi tafsir modern. Inilah yang menjadi argumen dasar dari penelitian ini, sekaligus menjawab kekosongan dalam khazanah kritik naratif terhadap tafsir Syi'ah kontemporer.

Beberapa hal yang terdapat dalam aspek penafsiran ada pemaparan kisah-kisah atau cerita-cerita, akan tetapi perlu digaris bawahi bahwasannya tidak semua kisah memiliki kebenaran, ada diantaranya yang mengandung kebohongan yang sengaja dikemas untuk menjadikan produk tafsir menjadi laku dan menarik, diantaranya adalah adanya beberapa kisah yang mengandung unsur Isrā'īliyyāt. Kisah-kisah Isrā'īliyyāt muncul sebagai sarana untuk memberikan makna yang sesungguhnya, khususnya makna yang terdapat pada surat di dalam al-Quran. Munculnya kisah-kisah Isrā'īliyyāt merupakan konsekuensi yang harus di hadapi oleh umat Islam.⁴

Secara etimologis, istilah Isrā'īliyyāt merupakan bentuk jamak yang dinisbahkan kepada kata "Isra'il", yang berasal dari bahasa Ibrani. Dalam struktur linguistiknya, "Isra" berarti hamba, sedangkan "Il" bermakna Tuhan, sehingga secara harfiah Isra'il dapat diartikan sebagai "Hamba Tuhan". Dalam

³ Nurul Fajriyah, "Identifikasi Kisah-kisah Isrā'īliyyāt dalam Tafsir al-Munir Karya Syaikh Nawawi al-Bantani," Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995)

konteks historis-deskriptif, istilah ini memiliki kaitan erat dengan sosok Nabi Ya‘kub bin Ishaq bin Ibrahim a.s. Keturunan Nabi Ya‘kub, yang berjumlah tiga belas, dikenal sebagai Bani Isra’il sebuah penamaan yang dikaitkan dengan identitas etnis dan keagamaan Yahudi.⁵

Sebelum munculnya ulama-ulama yang mengkritik *Isrā’iliyyāt*, cukup banyak penafsiran al-Quran yang menggunakan *Isrā’iliyyāt*, bahkan menurut Sayyid Ahmad Khalil, gerakan kritik terhadap *Isrā’iliyyāt* baru muncul pada abad III Hijriah dan orang yang pertama kali melakukannya adalah Ibnu Salam dalam pendahuluan kitab *Tabaqāt al-Shu‘arā’*.⁶ Kajian kritis terhadap *Isrā’iliyyāt* secara sistematis dan metodologis baru mendapatkan perhatian serius dalam karya tafsir Ibnu Katsir dan al-Biqā’i. Kedua mufasir ini menempatkan kritik terhadap riwayat-riwayat *Isrā’iliyyāt* sebagai bagian integral dari upaya menjaga otentisitas penafsiran Al-Qur'an. Kemudian kritik tersebut juga dilakukan oleh ad-Dzahabi⁷, yang mana kemudian Hadi Ma'rifah menjawab atas tuduhan Husain ad-Dzahabi dalam rangka membela prinsip dan landasan tafsir madzhab Syi'ah yang menurut keyakinan Hadi Ma'rifah kitab tersebut memuat konten-konten yang tidak realistik dan bertentangan dengan Islam dan Syi'ah, Muhammad Hadi Ma'rifah menulis kitab ini untuk menjawab kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn* karya Muhammad Husain Ad-Dzahabi, dan

⁵ Muhammad Husain Ad-Dzahabi, *al- Isrā’iliyyāt fit-Tafsiri wa al-Hadist*, terj. Didin Hafiduddin (Jakarta, PT Litera Antara Nusantara, 1993), hlm. 8

⁶ Nurul Fajriyah, “Identifikasi Kisah-kisah *Isrā’iliyyāt* dalam Tafsir al-Munir Karya Syaikh Nawawi al-Bantani,” Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022, hlm. 18

⁷ Nurul Fajriyah, Nurul Fajriyah, “Identifikasi Kisah-kisah *Isrā’iliyyāt* dalam Tafsir al-Munir Karya Syaikh Nawawi al-Bantani,” Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.

untuk membela madzhab tafsir Syi'ah. Husain Ad-Dzahabi dalam kitabnya selain mengkritik prinsip dan landasan tafsir Syi'ah, juga mengkritisi tafsir-tafsir masyhur Syi'ah termasuk *Mir'at al-Anwar, Majma' al-Bayan, al-Shafi fi al-Quran, dan Tafsir Imam Hasan al-Askari as.*

Perkembangan berbagai cabang keilmuan di kalangan Syi'ah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan apa yang terjadi di lingkungan Sunni. Hal ini juga berlaku dalam pertumbuhan ilmu tafsir. Kemungkinan, kesamaan ini disebabkan oleh kemunculan tafsir Sunni dan Syi'ah yang berlangsung pada periode yang hampir bersamaan serta merujuk pada sumber yang serupa. Perbedaannya terletak pada penafsiran Syi'ah yang lebih menitikberatkan pada beberapa mazhab Syi'ah, yang hanya mengakui hadis-hadis yang bersumber dari Ahlul Bait dan para imam mereka.⁸ Tafsir dalam tradisi Syi'ah merupakan salah satu bentuk penafsiran yang berlandaskan pada pendekatan teologis dan muncul pada era pertengahan. Pada masa ini, kecenderungan penafsiran lebih diarahkan untuk memenuhi kepentingan politik maupun kepentingan sektarian dan teologis dari para mufasir. Akibatnya, Al-Qur'an kerap dijadikan sebagai instrumen untuk membenarkan atau mendukung kepentingan kelompok tertentu.⁹

Tafsir dalam tradisi Syi'ah dibangun di atas prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran khas, terutama yang berkaitan dengan keutamaan Ali serta keluarganya.

⁸ Ula Fikriyati, "Corak Akhbari dalam tafsir Syi'ah: Kajian atas Kitab al-Burhan fi Tafsiri Al-Qur'an karya Sayyid Hasyim al-Bahrani" *Jurnal Suhuf*, V, 2012, hlm. 191.

⁹ Abdul Mustaqim, *Dinamikan Sejarah Tafsir Alquran: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 99

Namun, karena Syi'ah terpecah ke dalam berbagai aliran, pandangan mereka terhadap ajaran agama pun ikut beragam. Akibatnya, terdapat kelompok dalam Syi'ah yang ajarannya cenderung sejalan dengan pandangan Sunni, sementara sebagian lainnya menyimpang dari garis pemikiran Sunni. Banyak di antara pengikut Syi'ah yang mengekspresikan keyakinan mereka melalui karya tafsir, dan tidak sedikit pula yang bersikap inklusif atau moderat terhadap kelompok di luar tradisi mereka.¹⁰

Kisah Isrā'īliyyāt yang dipaparkan seharusnya memiliki rujukan yang benar, dan tidak hanya disampaikan dengan bersumberkan *dzanni*. Kontroversi penafsiran ayat al-Qur'an yang terkait dengan kisah Isrā'īliyyāt adalah perbedaan pendapat antara para mufassir tentang bagaimana memahami dan menggunakan kisah-kisah Isrā'īliyyāt dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Beberapa mufassir berpendapat bahwa kisah Isrā'īliyyāt dapat digunakan sebagai sumber penafsiran yang lebih luas dan lebih kompleks untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an, sementara lainnya berpendapat bahwa kisah Isrā'īliyyāt tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tafsir al-Qur'an yang sesuai dengan zaman dan masyarakat, dari sini penelitian ini mencoba membahas terkait pengaruh dari kesalahpahaman tentang kisah Isrā'īliyyāt melalui kajian kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb* perspektif Hadi Ma'rifah yang beraliran Syi'ah.

¹⁰ Musolli, *Ideologisasi Mazhab Syi'ah di Balik Periodisasi Sejarah Tafsir Alquran* Jurnal Empirisme, Vol.24, No.1, 2015, hlm. 38

Aspek Isrā’īliyyāt dalam kitab *al-tafsir wal mufassirun fi tsaubihī al-Qasyib* karya Hadi Ma’rifah yang mempunyai latar belakang aliran syi’ah nampaknya belum mendapat perhatian khusus dari para peneliti. Sedangkan beberapa kitab tafsir yang bertema *ulum al-Qur’ān* yang membahas persoalan Isrā’īliyyāt bisa dibilang cukup banyak dikaji hanya pada aliran sunni seperti kitab *al-Itqan fi ulum al-Qur’ān*, *at-Tibyan fi Ulum al-Qur’ān*, *al-Isrā’īliyyāt wa āṣāruhā fī al-tafsīr*, *al-Isrā’īliyyāt fī al-Tafsīr wa al-Hadīṣ*, *Isrā’īliyyāt wal maudhuat fī kutub at-tafsīr* dan lain sebagainya. Melihat hal itu, perlu ada pemikiran yang menjadi perbandingan antara kedua aliran tersebut. Dari sini peneliti menawarkan pembahasan Isrā’īliyyāt dari sudut pandang lain yang mana selama ini belum dibahas, yaitu dengan memposisikan kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb* yang berlandaskan Syi’ah sebagai acuan pembanding untuk memahami Isrā’īliyyāt dalam konteks tafsir al-Qur’ān.

Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb adalah sebuah karya yang diterbitkan dalam dua jilid. Kitab ini diawali dengan sebuah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penulisannya serta ciri-ciri khas yang dimiliki oleh karya tersebut. Pada jilid kedua dari kitab ini terdapat sub bab tersendiri yang mana membahas tentang kisah Isrā’īliyyāt dalam penafsiran ayat al-Qur’ān. Menurut penegasan Muhammad Hadi Ma’rifah, kitab ini merupakan jawaban atas kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn* karya Muhammad Husain Ad-Dzahabi (1333-1397 H) dan kitab *Madzahib al-Tafsir al-Islami* karya Abdul Halim al-Najjar yang menurut keyakinan Muhammad Hadi Ma’rifah ia memuat konten-konten yang tidak realistik dan bertentangan dengan Islam dan Syi’ah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan karakteristik tafsir Isrā’īliyyāt dalam kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb*?
2. Bagaimana pendekatan Hadi Ma’rifah dalam memetakan Isrā’īliyyāt dengan mufassir Sunni?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dan karakteristik tafsir Isrā’īliyyāt dalam kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb*.
2. Untuk mengetahui pendekatan Hadi Ma’rifah dalam memetakan Isrā’īliyyāt dengan mufassir Sunni.

D. Manfa’at Penelitian

1. Teoritis

Dengan penilitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang penafsiran, khususnya dalam masalah kisah Isrā’īliyyāt. Selain itu juga untuk menambah wawasan bagi pembaca mengenai kisah Isrā’īliyyāt terhadap penafsiran dalam perspektif Hadi Ma’rifah.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendukung studi-studi yang berkaitan dengan kisah Isrā’īliyyāt dalam perspektif Hadi Ma’rifah, khususnya bagi mahasiswa program studi

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam mendalami pemahaman terhadap narasi-narasi Isrā'īliyyāt yang tercantum dalam berbagai kitab tafsir.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan elemen penting dalam karya ilmiah yang berfungsi untuk memberikan kejelasan serta batasan terhadap informasi yang digunakan, khususnya melalui literatur yang relevan dengan topik yang dikaji. Kajian mengenai Isrā'īliyyāt telah banyak dilakukan oleh para penulis, terutama dari kalangan cendekiawan Timur Tengah. Mereka menelusuri berbagai kitab tafsir yang memuat sejumlah besar kisah Isrā'īliyyāt, yang ternyata telah tersebar luas di kalangan umat Islam. Para peneliti tersebut menilai bahwa dampak negatif dari kisah-kisah Isrā'īliyyāt lebih besar dibandingkan manfaatnya. Oleh karena itu, mereka mengkaji secara mendalam serta menguraikan berbagai potensi bahaya yang ditimbulkan oleh narasi-narasi tersebut. Hal ini sejalan dengan isu utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu "Pemetaan Tafsir Isrā'īliyyāt Perspektif Hadi Ma'rifah Dalam Kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fi Tsabihī al-Qasyīb*" dan terdapat beberapa peneliti terdahulu yang membahas tema serupa, diantaranya:

Skripsi Fajriyah¹¹ dengan judul: "Identifikasi Kisah-Kisah Isrāiliyyāt dalam Tafsir Al-Munir (Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani)" UIN Sultan

¹¹ Nurul Fajriyah, "Identifikasi Kisah-kisah Isrā'īliyyāt dalam Tafsir al-Munir Karya Syaikh Nawawi al-Bantani," Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.

Maulana Hasanuddin Banten 2022, dalam penelitian ini terdapat pembahasan diskursus berkenaan dengan Isrā’īliyyāt dalam Tafsir al-Munir. Fajriyah mengemukakan bahwa Syaikh Nawawi Al-Bantani sangat selektif dalam menyertakan kisah Isrā’īliyyāt. Beliau lebih mengutamakan kisah-kisah yang memiliki sanad yang kuat dan relevansi teologis yang jelas. Pendekatan kritis ini menunjukkan bahwa tidak semua kisah Isrā’īliyyāt diterima secara mentah, melainkan melalui proses verifikasi yang ketat. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu dari segi bagaimana syaikh Nawawi mengidentifikasi dan menyikapi kisah-kisah Isrā’īliyyāt dalam tafsirnya dan fokus pada metode selektivitas dan verifikasi kisah Isrā’īliyyāt.

Skripsi Valeria¹² dengan judul: “Pengaruh Isrā’īliyyāt Dalam Penafsiran Surat at-Tin Ayat Pertama” UIN Sunan Ampel Surabaya 2018, dalam penelitian ini, Valeria menemukan bahwa beberapa mufassir menggunakan kisah Isrā’īliyyāt untuk memberikan konteks historis dan kultural terhadap ayat tersebut. Namun, pengaruh ini seringkali dipertimbangkan dengan hati-hati untuk menghindari distorsi makna asli dari ayat al-Qur'an. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu dari segi sangat spesifik pada satu ayat dan pengaruh Isrā’īliyyātnya sedangkan penulis mencakup bagaimana Hadi Ma'rifah memberikan pendapat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang melibatkan kisah Isrā’īliyyāt.

¹² Valeria Rezki, “Pengaruh Isrā’īliyyāt Dalam Penafsiran Surat at-Tin Ayat Pertama”, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Tesis Ahmad Labiq Muzayyan¹³ dengan judul: “Kritik Muhammad Izzat Darwazah Tentang Penafsiran Syi’ah Dalam Kitab al-Kitab al-Hadits” UIN Sunan Kalijaga 2020, dalam tesis ini disebutkan bahwa Muhammad Izzat Darwazah merupakan seorang ulama Sunni yang dikenal kritis terhadap berbagai metode tafsir, termasuk tafsir yang dilakukan oleh kalangan Syi’ah. Dalam Al-Tafsir al-Hadis, Darwazah mengkritik aspek-aspek penafsiran Syi’ah yang menurutnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip metodologi tafsir Sunni. Salah satu poin kritik utamanya adalah kecenderungan tafsir Syi’ah yang dianggap berpotensi membawa bias tertentu dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’ān, terutama yang berkaitan dengan legitimasi politik dan kepemimpinan. Sementara itu, penelitian yang penulis usung berfokus pada bagaimana Hadi Ma’rifah mengklasifikasi sumber naratif dalam tafsir, khususnya pada kisah-kisah Isrā’īliyyāt. Hadi Ma’rifah mengkaji dan menyaring kisah-kisah ini untuk mengevaluasi sejauh mana mereka relevan dan dapat diterima dalam konteks tafsir al-Qur’ān.

Skripsi Muhammad Sholihin¹⁴ dengan judul: “Kritik Abu Syahbah Terhadap Isrā’īliyyāt Dan Maudu’at Dalam Kitab-Kitab Tafsir (Studi Kitab Al-Isrā’īliyyāt Wa Al-Maudu’at Fi Kutub Al-Tafsir)” UIN Sunan Kalijaga 2015, dalam skripsi ini dipaparkan bahwa akan terfokus pada dua hal. Yang pertama: Isrā’īliyyāt dalam perspektif Abu Syahbah dan yang kedua: kritiknya terhadap

¹³ Ahmad Labiq Muzayyan, “Kritik Muhammad Izzat Darwazah Tentang Penafsiran Syi’ah Dalam Kitab al-Kitab al-Hadits”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

¹⁴ Muhammad Sholihin, “Kritik Abu Syahbah Terhadap Isrā’īliyyāt Dan Maudu’at Dalam Kitab-Kitab Tafsir (Studi Kitab Al-Isrā’īliyyāt Wa Al-Maudu’at Fi Kutub Al-Tafsir)”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Isrā’iliyyāt dan hadis palsu dalam beberapa kitab tafsir. Muhammad Sholihin juga menjelaskan upaya dalam menelusuri pemikiran Abu Syahbah mengenai konsep Isrā’iliyyāt, hadis-hadis palsu, serta kritiknya terhadap wacana studi al-Qur'an, kajian ini akan menelaah baik aspek kritik epistemologis maupun kritik terhadap produk tafsir.. Sementara, penelitian yang penulis usung terarah pada Isrā’iliyyāt terhadap penafsiran al-Qur'an perspektif Hadi Ma'rifah dalam kitabnya *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb* yang mana latar belakangnya adalah beraliran syi'ah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (Library Research) dalam segi data yang diperlukan. Sedangkan ditinjau dari segi bentuk data yang diperlukan, penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencapai pemahaman tentang kenyataan lewat proses berfikir induktif.¹⁵ Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu penelitian kepustakaan. Jenis penelitian ini digunakan untuk mencari pendapat Hadi Ma'rifah tentang kisah Isrā’iliyyāt dalam kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb* dan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kisah Isrā’iliyyāt dalam penafsiran.

¹⁵ Aktif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samudra biru: 2016), hlm. 2.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam proses pengumpulan informasi berasal dari book survey atau penelitian kepustakaan, yakni dengan menghimpun data yang relevan, baik bersifat primer maupun sekunder, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk menjawab penelitian.¹⁶ Pada penelitian ini menggunakan kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb* karya Hadi Ma'rifah.

b. Sumber data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang bersifat untuk mendukung dalam menjawab masalah penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan kitab “*Al-Isrā’ īliyyāt wal Maudhuat fī Kutub al-Tafsīr*” karya Muhammad Abu Syuhbah, “*At-Tamhid Fi Ulum Al-Qur’ān*” karya Hadi Ma'rifah dan “*al-Isailiyyat wa Atsarūha fī at-Tafsīr*” karya Ramzi Na’na’ah. Selain dari buku tersebut, sumber data sekunder penelitian ini menggunakan berbagai buku, jurnal, dan penelitian lain yang berkaitan dengan tema yang diangkat, yaitu seputar kisah Isrā’ īliyyāt dalam penafsiran al-Qur’ān yang disusun untuk

¹⁶ Zunan Setiawan, dkk, *Metodologi dan Teknik Penulisan Ilmiah* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.140

¹⁷ Zunan Setiawan, dkk, *Metodologi dan Teknik Penulisan Ilmiah* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.140

menghadirkan berbagai cara pandang dalam melihat masalah yang hendak diteliti.

c. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersifat kualitatif, yaitu data yang terkait dengan kategori dan karakteristik tertentu. Sejalan dengan jenis data tersebut, teknik pengolahan data yang digunakan bukanlah teknik statistik, melainkan pendekatan analisis kualitatif. Proses analisis kualitatif ini dilakukan secara induktif, yaitu dengan menarik kesimpulan umum berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data. Secara fundamental, analisis data merupakan proses penguraian dan pemahaman terhadap sejumlah informasi yang telah terkumpul.¹⁸

Dengan demikian teknik yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis isi (content analysis) dan komparasi. Analisis isi digunakan untuk menggali makna, posisi, dan kategori *Isrā’īliyyāt* menurut Hadi Ma’rifah. Analisis komparatif digunakan untuk menilai pendekatan Hadi Ma’rifah dalam konteks metodologi tafsir secara umum, termasuk perbandingan dengan ulama Sunni. Melalui teknik ini, uraian gagasan mengenai sistematika *Isrā’īliyyāt* lebih dahulu diberikan lalu dianalisis dengan data-data yang ada, baik yang mendukung pendapat beliau, maupun yang menolak pendapat beliau. Setelah menganalisis kemudian diberikan kritik maupun tanggapan terhadap analisis yang ada.

¹⁸ Anton Baker Dan Akhmad Kharizz, *Metode Penelitian* (Yogyakarta;Karnius Press,2009), hlm. 67.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu kode etik dalam penulisan karya ilmiah berupa rangkaian atau urutan dalam menyelsaikan sebuah riset, penelitian, maupun karya tulis. Adapun sistematika yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan penilitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I memaparkan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah terkait Isrā'īliyyāt. Selanjutnya, bagian identifikasi masalah menguraikan potensi permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini juga mencakup rumusan masalah beserta jawaban awal terhadap permasalahan tersebut. Setelah itu, terdapat tinjauan pustaka yang memuat kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Kemudian, dijelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, serta teknik analisis data yang digunakan. Bagian terakhir dalam bab ini memuat sistematika pembahasan, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi dan struktur penelitian.

Bab II menyuguhkan tentang biografi Hadi Ma'rifah. Sebelum memasuki kitab yang beliau karang, maka akan lebih layak dan tersistematis apabila ditinjau terlebih dahulu biografi dan latar belakang beliau. Berangkat dari hal tersebut, pada bab ini dipaparkan sekilas biografi dan latar belakang Hadi Ma'rifah. Dalam bab ini juga dijelaskan gambaran umum tentang kitab karangan beliau yang berjudul *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb*.

Bab III yaitu pembahasan mengenai definisi dan sejarah Isrā’īliyyāt.

Pada bab ini dijelaskan pengertian kisah Isrā’īliyyāt secara lebih mendalam.

Konsep Isrā’īliyyāt dalam Tafsir Al-Qur’ān juga Peran dan pengaruh Isrā’īliyyāt dalam penafsiran Al-Qur’ān.

Bab IV berisi tentang Identifikasi dan klasifikasi Kisah Isrā’īliyyāt oleh Hadi Ma`rifah dalam kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb*, Pendekatan Hadi Ma`rifah dalam menilai validitas kisah Isrā’īliyyāt, dampak kisah Isrā’īliyyāt terhadap penafsiran ayat al-Qur’ān dan Perbandingan pandangan Hadi Ma`rifah dengan mufassir lain mengenai Isrā’īliyyāt.

Bab V merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan, yakni jawaban ringkas atas rumusan masalah yang telah diajukan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan analisis terbaik dari penulis. Pada bagian akhir, disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung, serta biodata penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kitab al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb karya Hadi Ma‘rifah, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan karakteristik tafsir Isrā’īliyyāt disusun secara terstruktur dan terarah. Hadi Ma‘rifah membagi Isrā’īliyyāt ke dalam tiga kategori, yaitu kisah yang dapat diterima (maqbūl), kisah yang ditolak (mardūd), dan kisah yang tidak dapat dipastikan kebenarannya (mutaraddid). Ia juga membedakan sumber dan bentuk transmisi Isrā’īliyyāt menjadi dua jalur: pertama, jalur lisan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh seperti Ka‘b al-Aḥbār dan Wahb ibn Munabbih; kedua, jalur tertulis yang bersumber dari literatur Ahlul Kitab. Dalam pandangannya, kisah Isrā’īliyyāt dapat dimanfaatkan sejauh tidak bertentangan dengan ajaran pokok Islam dan tidak dijadikan dasar pembentukan hukum atau akidah.

Adapun pendekatan Hadi Ma‘rifah dalam memetakan Isrā’īliyyāt menunjukkan orientasi yang selektif dan bertanggung jawab secara ilmiah. Ia menyaring informasi dari luar Islam berdasarkan kesesuaianya dengan nilai-nilai al-Qur’ān, Sunnah, dan akal sehat. Meskipun berasal dari lingkungan mazhab Syi‘ah, ia merujuk pula pada pandangan mufassir Sunni seperti Ibnu Taimiyah, Ibnu Katsīr, dan Husain ad-Dzahabī, khususnya dalam hal metode penilaian terhadap narasi-narasi non-Qur’aniyah. Dengan demikian,

pendekatannya memperlihatkan adanya kesamaan landasan berpikir antara dua mazhab besar, tanpa mencampuradukkan batas prinsip mazhab masing-masing.

Secara keseluruhan, gagasan Hadi Ma‘rifah memberikan kontribusi berarti dalam memperkaya wacana tafsir, terutama dalam membahas persoalan Isrā’īliyyāt yang selama ini sering menimbulkan perbedaan pandangan. Pendekatannya menunjukkan bahwa pemanfaatan kisah-kisah luar Islam dalam tafsir memerlukan ketelitian dan kehati-hatian, serta tetap berpijak pada sumber-sumber otoritatif Islam. Melalui pemetaan tersebut, Hadi Ma‘rifah tidak hanya menjawab tuduhan bahwa tafsir Syi‘ah sarat dengan Isrā’īliyyāt, tetapi juga memperlihatkan bahwa upaya penjernihan tafsir merupakan bagian dari dinamika pemikiran tafsir di kalangan Syi‘ah sendiri.

B. Saran

Penelitian ini baru mengkaji pemikiran Hadi Ma‘rifah dalam konteks afirmasinya terhadap kisah-kisah Isrā’īliyyāt dengan fokus pada satu karyanya, yaitu *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb*. Untuk itu, peneliti menganjurkan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek studi dengan membandingkan pendekatan Hadi Ma‘rifah dengan mufassir kontemporer lain dari mazhab Sunni maupun Syi‘ah, baik dalam aspek metodologi, epistemologi, maupun penerimaan terhadap Isrā’īliyyāt. Pendekatan komparatif akan membuka wawasan yang lebih luas mengenai dinamika tafsir lintas mazhab.

Pendekatan dari mazhab Syi‘ah tentang Isrā’īliyyāt yang diwakili Hadi Ma‘rifah memiliki banyak titik temu dengan tradisi tafsir Sunni, terutama dalam

aspek metodologi kritik riwayat. Hal ini seharusnya menjadi landasan untuk membangun dialog tafsir yang bersifat kolaboratif, bukan konfrontatif. Kritik Hadi Ma'rifah terhadap *Isrā'īliyyāt* ini terutama berbasis pada analisis sanad dan matan dapat membuka peluang pendekatan interdisipliner seperti analisis linguistik, arkeologi, atau studi manuskrip yang mana dapat memberikan perspektif baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. *Tafsir al-Manār*. kairo: *Al-Manār* Press, 1902.
- Abubakar, R. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- ad-Dzahabi, M. H. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. maktabah Wahbah, 2000.
- adz-Dzahabi, M. H. *al- Isrā’īliyyāt fit-Tafsiri wa al-Hadist, terjemahan Didin Hafiduddin*. Jakarta: PT Litera Antara Nusantara, 1993.
- Aisyiyah, L. Jejak Perjalanan Perkembangan Isrā’īliyyāt Dalam Penafsiran. *Mashadiruna: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Alizadeh, Mirza. *Al-Tafsir wa al-Mufassirun fi Tsaubih al-Qasyib dar Buteye Naqd wa Moarrefi*. Majalah Ilahiyat wa Huquq, Universitas Ulume Islami Rezavi, 2007.
- al-Askari, S. M. *Ahadith Ka'b al-Ahbar*. Teheran: Markaz al-Dirasat al-Islamiyyah, 2005.
- al-Asqolani, A. b. *Fathu al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*. Dar ar-Rayyan, 1986.
- Al-Bahrani, B. *Ayatollah Muhammad Hadi Ma'rifah: Sirah Qur'aniyah*. Retrieved 22, January, 2025 from Syabakah Muzn as-Tsaqafiyah: <https://mozn.net/?act=artc&id=1259>
- al-Bayrak, I. Re-Evaluating The Notion of Isrā’īliyyāt. *dalam D.E.U. Ilahiyat Fakultesi Dergisi*, Sayn XIII-XIV, 2001.

- al-Bukhari, A. A. *Shahih al-Bukhari*. Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993.
- al-Qaradhawi, Y. (2000). *Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani Press.
- al-Qattan, M. K. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an, terj. Mudzakir AS*. Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Asyur, M. T. *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*. Dar Tunisiyah, 1984.
- at-Thayyar, M. b. *at-Tahrir fi Ushul at-Tafsir*. Jeddah: al-Dirasat wa al-Ma'lumat al-Qur'aniyah Institut imam as-Syatibi, 2014.
- az-Zuhaili, W. (n.d.). *at-Tafsir al-Munir*. Beirut: Dar al-Fikr al-Muasir.
- Bahjatpur, A. Seyri Dar Zendegi Ilmi Ayatollah Ma'rifah. *Binaat*, no. 44, 2004.
- Bellino, f. "Tamim al-Dari the Intrepid Traveller: Emergence, Growth and Making of a Legend in Arabic Literatur". *Oriente Moderno: Studies On Islamic Legends*, vol. 89, no. 2, 2009.
- Fajriyah, N. *Identifikasi Kisah-Kisah Isrā'īliyyāt Dalam Tafsir Al-Munir (Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani)*, Skripsi, 2022.
- Fayid, A. W. *ad-Dakhil fi at-Tafsir al-Qur'an al-karim*. Kairo: Matba'ah l-Hadarah al-Arabiyah, 1978.
- Fikriyati, U. "Corak Akhbari dalam tafsir Syi'ah: Kajian atas Kitab al-Burhan fi Tafsiri Al-Qur'an karya Sayyid Hasyim al-Bahrani". *Jurnal Suhuf*, 2012.
- Katsir, I. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999.

- Kharizz, A. B. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Karnius Press, 2009.
- Khilmiyah, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra biru, 2016.
- Ma'rifah, M. H. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsaubihī al-Qasyīb*. Iran: al-Jami'ah ar-Radiwiyah lil-Ulumi al-Islamiyah, 2003.
- Moaddab, Sayid Ridha. *Negahi be Ketab al-Tafsir wa al-Mufassirun fī Tsaubihī al-Qasyib*. Teheran: Auqaf wa Umur Khairiyah, 2005.
- Mughniyah, M. J. *Fiqih lima mazhab:Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafii'i, Hambali*, terj. Masykur A.B. Dkk. Jakarta: Lentera, 2011.
- Munirah. "Kontroversi Penggunaan Kisah Isrā'iliyyāt dalam Memahami Ayat-ayat Kisah al-Qur'an" *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (2017).
- Musolli. "Ideologisasi Mazhab Syi'ah di Balik Periodisasi Sejarah Tafsir Alquran" *Jurnal Empirisma*, 2015.
- Mustaqim, A. *Dinamikan Sejarah Tafsir Alquran: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Mustaqim, A. "Genealogi Kritik Isrā'iliyyāt dalam Tafsir al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 12, no. 2 (2011).
- Muzayyan, Ahmad Labiq, *Kritik Muhammad Izzat Darwazah Tentang Penafsiran Syi'ah Dalam Kitab al-Kitab al-Hadits*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Na'na'ah, R. *al-Isrā'iliyyāt wa Āśāruhā fī al-Tafsīr*. Damaskus: Al-Qolam, 1970.

Newby, G. D. "Tafsir Isrā'īliyyāt: The Development of Qur'an Commentary in Early Islam in its Relationship to Judaeo-Christian Traditions of Scriptural Commentary", *Journal of the American Academy of Religion*, 686, 1979.

Rida, R. *Tafsir al-Manār*. Kairo: *Al-Manār* Press, 1920.

Rohman, A. "Perkembangan Tafsir di Kalangan Syi'ah". *Jurnal al-Thiqah*, 59, 2022.

Rahman, S. "Studi Kritis Riwayat Isrā'īliyyāt sebagai Sumber Penafsiran al-Qur'ān," *Jurnal Studi Ilmu Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (Desember 2024).

Setiawan, Z. *Metodologi dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Shihab, M. Q. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1995.

Shihab, M. Q. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadist Sahih*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Subhani, J. *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1998.

Syahbah, M. b. *al-Isrā'īliyyāt wa al-Maudū at fi Kutub al-Tafsīr*. Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1971.

Thaba'thaba'i, M. H. *Tafsir al-Mizan*. Qom: Mu'assasah al-A'lami, 1997.

Tottoli, R. "Origin and Use of the Term Isrā'īliyyāt in Muslim Literature", *Arabica: Journal Brill* 46, 1999.

Tottoli, R. *Biblical Prophets in the Qur'an and Muslim Literature*. London:
Routledge, 2009.

Qur'an Kemenag.

